

KADO NATAL DI BIARA

Rohani, Desember 2011, hal 28-31

Paul Suparno, S.J.

Komunitas Servia setiap menjelang natal kelihatan sangat sibuk. Semua sudut biara dihias dengan hiasan natal, kapel biara dihias dengan begitu bagus, agar perayaan natal sungguh meriah. Selain menghias rumah, yang menarik adalah tiap anggota juga mempersiapkan kado atau hadiah kecil bagi teman sekomunitas. Kado ini biasanya dibuka setelah misa malam natal. Mereka berkumpul di ruang rekreasi, saling memberikan ciuman kasih, dan saling memberikan kado natal tersebut. Sungguh suasananya meski sederhana, tetapi meriah dan hidup. Tiap anggota merasakan perhatian dari anggota yang lain.

Komunitas Gloria mempunyai acara perayaan natal bukan di saat hari natalnya, karena kebanyakan anggota pergi membantu perayaan ekaristi di banyak tempat. Mereka berkumpul bersama justru di akhir tahun. Yang mengesankan dari komunitas Gloria adalah di akhir tahun itu diadakan ibadah komunitas khusus, yaitu ibadah syukur. Mereka bersyukur atas tahun yang telah selesai dan sekaligus membuka dan mohon berkat untuk tahun baru yang akan datang. Dalam ibadah syukur itu diadakan acara saling peneguhan satu dengan yang lain. Masing-masing anggota memilih salah satu ungkapan yang isinya ingin meneguhkan hidup saudara yang lain dengan disertai simbol bahasa badan. Ada bervariasi simbolik, ada yang memegang tangan, ada yang memeluk, ada yang menepuk bahu, dll.

Komunitas Sapientia mempunyai cara lain lagi untuk merayakan natal dan tahun baru. Mereka memang berkumpul bersama. Tetapi selain ada ibadah komunitas bersama, komunitas ini juga mengadakan evaluasi akhir tahun dan saling memberikan masukan satu dengan yang lain. Evaluasi lebih berisi melihat kembali kehidupan komunitas secara umum, sedangkan masukan lebih diberikan kepada masing-masing individu oleh setiap anggota yang mau memberikan masukan. Biasanya masukan berisi dua hal, pertama segi baik yang perlu dikembangkan dan kedua, segi lain yang perlu diperbaiki. Dengan acara seperti itu tiap anggota merasa diperhatikan, didukung, dan ditunjukkan arah ke depan yang lebih baik dan lebih memberikan harapan.

Komunitas Viata punya acara yang berbeda dalam merayakan hari natal. Karena komunitas ini kebanyakan anggotanya muda, di hari natal kedua mereka melakukan perjalanan bersama komunitas. Mereka mengunjungi rumah biara yang banyak orang tuanya (lansia) dan memberikan salam natal kepada mereka. Selain itu mereka juga mengunjungi keluarga orang tua dari anggota yang rumahnya relative dekat dengan rumah biara. Misinya sama, yaitu ingin berbagi kegembiraan dan kehidupan natal kepada orang tua.

Komunitas Formata isinya semua orang muda. Dalam mempersiapkan perayaan natal mempunyai cara yang unik. Mereka memasang pohon natal yang besar di kapel rumah. Pada 2 minggu adven pertama, setiap anggota dapat memasang kartu yang berisi masukan kepada anggota yang lain di dahan pohon natal tersebut. Pada 2 minggu berikutnya, mereka boleh memasang kartu masukan lebih dari segi positif yang ada pada diri teman mereka. Saat perayaan natal itulah mereka mengambil kado-kado itu. Mereka saling berefleksi dan merenungkan masukan-masukan dari teman mereka. Mereka bersyukur bahwa diperhatikan oleh teman-teman lain dan dikembangkan.

Komunitas Evangelika merayakan natal dengan mengumpulkan kado bagi orang miskin. Sebulan sebelum natal, yaitu dimasa advent, di tengah ruang rekreasi diletakkan sebuah keranjang yang dihias dengan hiasan natal. Masing-masing anggota komunitas dapat memasukkan bingkisan, uang, buku, pakaian, tas, atau barang-barang lain yang nantinya akan disumbangkan kepada orang miskin. Di hari natal kedua, barang-barang itu laku diberikan kepada orang miskin yang membutuhkan.

Komunitas Devotiana, karena merupakan komunitas kontemplatif, mereka merayakan natal dengan cara membuka ujub doa bagi semua orang yang ingin didoakan di masa khusus itu. Di depan kapel disediakan amplop kosong yang dapat diisi ujub-ujub doa oleh setiap orang yang menginginkannya. Dalam ekaristi selama masa advent itu, komunitas mendoakan ujub-ujub tersebut. Ternyata banyak jemaat memanfaatkan kesempatan tersebut.

Beberapa praktek yang dibuat oleh beberapa komunitas diatas, jelas menunjukkan dengan terang bagaimana komunitas itu ingin merayakan natal secara khusus, yaitu ingin bersyukur dan membagikan kado kasih dan kebaikan kepada orang lain, anggota komunitas, dan jemat sekitar. Perayaan natal dirayakan sebagai peringatan kasih Tuhan kepada mereka, dan ditanggapi dengan

kasih kepada anggota lain dan jemaat lain dalam wujud pemberian kado, masukan, doa, dan ungkapan kasih. Dengan cara itu mereka ingin memberikan kehidupan kepada orang lain.

Natal sebagai hari kasih dan kehidupan

Perayaan natal dapat disebut sebagai perayaan kasih dan kehidupan. Perayaan kasih karena kita merayakan kasih Allah yang begitu besar kepada kita, yaitu mengutus Yesus PutraNya ke dunia, lahir sebagai manusia seperti kita. Itu semua dilakukan agar kita manusia mengalami keselamatan abadi dan kembali rukun dengan Allah. Yohanes menuliskan, “Inilah kasih itu bukan kita yang mengasih Allah, tetapi Allah yang telah mengasihi kita dengan mengutus AnakNya bagi pendamaian dosa kita “(1 Yoh 4:10). Dan sebagai tanggapan atas kasih Allah itu, kita juga ingin saling memberikan kasih kepada orang lain. “Kalau Allah begitu mengasihi kita, maka kita harus saling mengasihi” (1 Yoh 4:11).

Perayaan natal juga merupakan perayaan kehidupan, karena dengan kedatangan Yesus ke dunia, mulailah kehidupan baru manusia yang dekat dengan Allah. Manusia disatukan lagi dengan Allah lewat PutraNya. Kelahiran bayi juga menjadi tanda kehidupan baru yang mulai tumbuh di dunia ini.

Dengan kedatangan Yesus itu, kehidupan baru diberikan kepada kita manusia. Maka kita yang telah menerima kehidupan juga diharapkan mau memberikan kehidupan kepada yang lain, mau berbagi kepada yang lain.

Apa yang dilakukan oleh komunitas-komunitas di atas, adalah salah satu cara bagaimana merayakan kasih dan kehidupan dalam komunitas di hari natal. Dari apa yang mereka lakukan semangat kentara semangat kasih yang menghidupkan orang lain. Mereka saling memberikan perhatian, dukungan, masukan, hadiah, sebagai wujud kasih yang ingin disampaikan. Dan tentu pemberian kasih itu lebih didasari dari pengalaman kita masing-masing yang telah dikasihi Tuhan dan juga dihidupkan oleh Tuhan.

Belajar memberi kasih dan kehidupan dari Maria dan Yosep

Kisah natal, kelahiran Yesus, sungguh menjadi kisah yang kental dengan semangat kasih yang menghidupkan, kasih Allah kepada manusia dan kasih diantara manusia yang menanggapinya. Kita mau menyimak terutama kasih yang menghidupkan yang dilakukan oleh

Maria dan Yosep dalam keterlibatan mereka dalam karya keselamatan Allah, yaitu menerima, membimbing dan membesarkan Yesus.

Kisah kesanggupan Maria menerima kabar dari Malaekat bahwa ia akan menjadi ibu Penebus, telah menjadi pembuka jalan keselamatan yang indah (Lukas 1: 26-38). Meski banyak persoalan dan tantangan yang harus dihadapi, Maria dengan tegas dan penuh iman menjawab panggilan Allah, “Aku ini hamba Tuhan, terjadilah kehendakMu pada diriku.”

Kisah keselamatan itu semakin dikuatkan oleh kesanggupan Yosep untuk menerima Maria sebagai isterinya (Mt 1:24-25). Dengan penerimaan itu, Yosep menunjukkan kasih yang nyata kepada Maria dan bayi yang dikandungnya. Dengan penerimaan itu, Yosep menerima Maria dan bayi yang dikandung sebagai keluarganya sendiri, yang dicintai dan didampingi. Kesediaan Yosep menerima Maria sebagai isterinya, meski Maria sudah mengandung dari Roh Kudus, menunjukkan cinta yang sejati demi Maria diterima oleh lingkungan dan adatnya, sehingga bayi yang dilahirkan nantinya menjadi bayi yang syah menurut hukum.

Kisah berlanjut dengan kasih Maria dan Yosep dalam mempersiapkan kelahiran Yesus. Kelahiran itu tidak disiapkan di suatu rumah sakit, tetapi dalam suatu perjalanan panjang dari Nasaret ke ke Betlehem, Yudea. Maria yang mengandung tua, harus mengadakan perjalanan panjang demi mengikuti aturan penguasa setempat. Pasti tidak mudah melakukan perjalanan di saat hamil tua. Namun tantangan itu mereka hadapi berdua dalam kasih yang menguatkan. Pada saatnya melahirkan, Yosep membantu Maria melahirkan Yesus di palungan, karna tidak ada tempat di penginapan. Kita bisa membayangkan bagaimana Yosep sibuk menolong Maria yang harus melahirkan di tempat yang bukan semestinya (Lk 2: 4-7). Semua itu dilakukan dalam kasih.

Setelah Yesus lahir, ternyata bahaya mengancam. Herodes akan membunuh semua anak kecil yang lahir saat itu. Akibatnya, Yosep dan Maria dan bayi itu harus berjalan jauh menyingkir ke Mesir agar tidak mengalami pembunuhan (Mt 2: 14-15). Dan setelah berita pembunuhan itu selesai, mereka masih berjalan lagi kembali di Nasaret (Mt 2: 21-23). Kita dapat membayangkan betapa perjalanan itu berat karena mereka ditakuti oleh kekerasan Herodes yang ingin membunuh anak mereka. Mereka harus membawa bayi yang masih kecil untuk mengungsi. Pengalaman membawa anak kecil dalam perjalanan panjang, pasti melelahkan,

dan tidak mudah. Tetapi itu semua dialami Yosep dan Maria dengan kegembiraan. Mereka berdua sungguh mencintai anak mereka dan saling mencintai antar mereka.

Cinta Yosep dan Maria kepada Yesus juga nampak pada waktu Yesus berumur 12 tahun dibawa ke kenisah dsan Dia hilang. Mereka mencari kemana-mana untuk menemukan Yesus (Lk 2:41-52). Dan akhirnya mereka membesarkan Yesus sehingga menjadi pribadi yang siap melaksanakan kehendak Allah.

Yosep dan Maria sungguh mencintai Yesus, mereka menyambut Yesus untuk kehidupan dunia ini. Mereka tidak takut dan tidak gentar untuk menerima sang Mesias di dunia ini. Mereka menjadi wakil manusia untuk menerima mesias di dalam lingkungan, dalam hidup kita. Kasih mereka memberikan kehidupan pada Yesus, pada dunia, dan pada kita semua.

Dunia belum rela menerima kehidupan

Meski kita dapat merayakan kegembiraan natal dengan kasih dan kehidupan, namun kita tidak boleh lupa bahwa tidak semua orang dapat menerima kasih yang menghidupkan itu. Sampai hari ini masih sangat banyak, anak-anak kecil yang digugurkan oleh orang tuanya, Mereka tidak dapat menerima kehidupan baru tersebut. Masih juga banyak anak-anak yang dibuang dan diterlantarkan oleh orang tuanya dengan alasan apapun. Mereka tidak mau menerima dan membesarkan anak mereka dalam kasih.

Tindakan lain yang melawan kasih dan kehidupan masih banyak terjadi. Misalnya, masih meluasnya korupsi di Negara ini yang melupakan kehidupan orang banyak demi diri mereka sendiri. Masih ada tindak diskriminasi dan sulitnya menerima saudara yang berbeda. Kejahatan lain yang merusak relasi kasih dengan orang lain masih banyak terjadi di mana-mana, juga di hari natal. Semua kejahatan itu jelas bertentangan dengan kasih yang menghidupkan yang diberikan oleh Tuhan kepada manusia.

Kalau di waktu Yesus lahir Herodes mau membunuhNya, sekarang pun yang mau membunuh kehidupan itu banyak. Semangat kebencian, semangat balas dendam, semangat konflik, semuanya adalah sikap untuk tidak mau hidup bersama Yesus, hidup dalam kasih.

Menghadapi hal itu apa yang dapat kita lakukan sebagai orang biara? Apakah kita hanya akan berbagi hidup dan kasih di dalam biara, atau kita mau berbagi keluar? Marilah kita

bersama menjadi penyalur kasih dan kehidupan bagi dunia ini! SELAMAT NATAL DAN
TAHUN BARU 2012!